

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka-angka) yang diolah dengan metode statistic. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan penentuan teknis analisa dan uji statistic yang akan digunakan.<sup>33</sup>

Pendekatan kuantitatif ini memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistic, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini adalah menguji teori, membangun fakta, ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan dan pengaruh atau tidak variabel-variabel yang diteliti.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyoyo,., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (bandung:AFFBETA. 2012) h.33

<sup>34</sup> Sofian Siregar,., *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara.2012) h 30.

## B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam variabel penelitian dan pengukurannya. Adapun variabel penelitian dan pengukurannya adalah sebagai berikut.

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham syariah (Y).

### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau juga dikenal dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{current ratio} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \quad ^{35}$$

**C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada harga saham syariah PT. Indofood Tbk periode 2011-2018. Penelitian ini dibuat batasan obyek penelitian hanya pada saham syariah dengan dua rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) saja, karena mengingat banyaknya saham-saham konvensional yang juga tercatat dan terdaftar di bursa efek Jakarta.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber yang dipublikasikan, jurnal, buku, *website*, dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa data runtut waktu (*time series*) data ini merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data ini dikumpulkan

---

<sup>35</sup> John . Wild K.R. Subramanyam,. *Analisis Laporan Keuangan edisi 10*, (Jakarta:Salemba empat.2010) h .44

dalam interval waktu secara *kontinu*, contoh data mingguan (harga saham, nilai tukar ), data bulanan (indeks harga konsumen), data kuartal (jumlah uang beredar) dan tahunan (*output* nasional atau GDP).<sup>36</sup>

### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham-saham syariah dengan periode triwulan dari beberapa tahun kinerja perusahaan tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah saham PT. Indofood Tbk yang terdaftar di Saham Syariah dengan di fokuskan ketersediaan dan kelengkapan data pada periode 2011-2018.

### **F. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004).<sup>37</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham syariah (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio.*) Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak .

---

<sup>36</sup> Widarjono Agus, *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya edisi ke4*, (Yogyakarta : 2013). h.9

<sup>37</sup> Ibid Hansen, Mowen., *Management Accounting*..... h 22-21

1. Histogram Residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari *probability distribution function* dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak.
2. Uji Jarque-Bera, uji normalitas residual OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera. Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistic dari JB ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*.

$$JB = n \left[ \frac{s^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right]$$

dimana S: Koefisien *skewness* dan K : koefisien *kurtosis*<sup>38</sup>

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen yang bersifat linier terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda secara umum:

$$Y_1 = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 \dots + B_nX_n + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Nilai variabel terikat (dependen)

$B_0$  = Intersep

$B_{1,2,3\dots n}$  = Koefisien regresi dari variabel bebas (independen)

---

<sup>38</sup> *ibid* Hansen, Mowen., *Management Accounting*..... h 49

$X_{1,2,3,...n}$  = Nilai variabel bebas (independen)

$e$  = nilai gangguan / standar error

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{GDP} = B_0 + B_1X_{ROA} + B_2X_{ROE} + B_3X_{NIM} + B_4X_{BOPO} + e$$

Keterangan:

$Y_{GDP}$  = Profitabilitas, digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan

$B_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi dari variabel bebas (independen)

$X_1$  = Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.

$X_2$  = Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai.

Persamaan regresi linier berganda secara umum:

$$Y_1 = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 \dots + B_nX_n + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Nilai variabel terikat (dependen)

$B_0$  = Intersep

$B_{1,2,3,...n}$  = Koefisien regresi dari variabel bebas (independen)

$X_{1,2,3,...n}$  = Nilai variabel bebas (independen)

$e$  = nilai gangguan / standar error

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{\text{Harga saham syariah}} = B_0 + B_1X_{CR} + B_2X_{QR} + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham syariah

$B_{1,2}$  = Koefisien regresi dari variabel bebas (independen)

$X_1$  = Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$X_2$  = Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$e$  = nilai gangguan / standar error

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan agar diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Syarat-syarat tersebut adalah data haruslah berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi dimana terjadi hubungan linier (korelasi) antar variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dideteksi menggunakan metode *Variance Inflation Factors* (VIF), yaitu :

Mencari nilai  $R^2$ , dari fungsi empiris:

$$X_1 = B_0 + B_1X_2 + B_2X_3 + e$$

Mencari VIF dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_1^2)}$$

*Rule of thumb* yang biasa digunakan sebagai acuan adalah jika nilai VIF > 10 → ada multikolinearitas → nilai  $R_1^2 = 0.9$ .

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kondisi dimana terjadi korelasi antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetapi masih dalam satu variabel yang sama. Autokorelasi merupakan korelasi antar error dari satu pengamatan dengan error dari pengamatan lain. Jenis autokorelasi yang sering dijumpai adalah *first order serial correlation* - AR(1)

$$Y_1 = B_1 + B_2X_2 + B_3X_3 \dots + B_nX_n + u_t$$

$$u_t = pu_{t-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

p = hubungan fungsional antar error

$u_t$  = koefisien dari first order autocorrelation

Nilai korelasi p berkisar antara -1 s/d 1.

Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan Uji DurbinWatson, yaitu:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{u}_t - \hat{u}_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n \hat{u}_t^2}$$

Untuk *first order correlation* atau AR (1) sebagaimana persamaan diatas, hubungan estimator koefisien korelasi AR (1) yaitu  $p$  dengan  $d$  yaitu:

$$d = 2(1 - p)$$



sehingga :  $-1 \leq \rho \leq 1$

$$0 \leq d \leq 4$$

$$\rho = 0 : DW = 2$$

Untuk  $d \rightarrow 2$ , tidak akan ada cukup bukti untuk adanya autokorelasi.

Dalam uji Durbin-Watson terdapat dua titik kritis yang digunakan, yaitu Upper critical value ( $d_U$ ) dan lower critical value ( $d_L$ ). Kriteria deteksi autokorelasi dengan statistik uji Durbin Watson yaitu:

- (a) Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_L$  maka  $H_0$  ditolak
- (b) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  maka gagal tolak  $H_0$
- (c) Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $4 - d_U < d < 4 - d_L$  maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan hasil yang akurat (*inconclusive*).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varians gangguan/error dari model regresi bersifat tidak konstan. Heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross-section*. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi menggunakan Uji Glejser, yaitu (Modul Ekonometrika, 2016):

$$|e| = B_1 + B_2 X_2 + v$$

Keterangan:

$|e|$  = Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

$X_2$  = Variabel penjelas

Formulasi hipotesis nol dan alternatif

Hipotesis nol → kasus homokedastisitas, tidak ada hubungan antara X dan residual

Hipotesis alternatif → kasus heteroskedastisitas, terdapat hubungan antara X dan residual

$$H_0 = a_1 = a_2 = \dots a_p$$

$H_1$ : paling sedikit satu  $a_j \neq 0$

Hitung statistic uji berdasarkan koefisien determinasi dari *auxiliary regression*  $R^2$ :

$$LM = nR^2 \sim X^2_{p-1}$$

Tolak  $H_0$  jika  $LM > X^2_{(a/2, p-1)}$  atau  $\text{Prob-LM} < \alpha$

#### 4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, yaitu (Danang, 2013):

$H_0$ :  $P = 0$ , (tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap y)

$H_1$ :  $P \neq 0$ , (ada pengaruh antara variabel x terhadap y)

Menurut kriteria p-value:

- (1) jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(2) Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel X

Mencari t hitung dengan rumus  $= \frac{b_1}{sb_1}$

Dimana  $S$  = deviasi standar, yang dihitung dari akar varians. Varians ( $S^2$ ) diperoleh dari SSE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (degree of freedom). Dengan kata lain:  $S^2 = \frac{SSE}{n-k}$

Keterangan:

$b_1$  = koefisien regresi berganda

$sb_1$  = standar error pada  $b_1$

$n$  = jumlah observasi

$k$  = jumlah parameter dalam model, termasuk intersep

Membuat kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_0$  diterima:

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

## 5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun rumus hipotesis yang digunakan, yaitu (Danang, 2013):

$H_0: P = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1, X_2$  terhadap Y)

$H_a: P \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel  $X_1, X_2$  terhadap Y)

Menurut kriteria P-value:

(1) Jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima  $H_0$

(2) Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak  $H_0$

Menentukan daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  dengan menggunakan distribusi F dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat bebas

(df) =  $n - k - 1$ .

Mencari F hitung dengan rumus:  $Fh = \frac{KRR}{KRS}$

$$KRR = \frac{R^2 \sum Y^2}{k}$$

$$KRS = \frac{(1 - R^2)(\sum Y^2)}{n - k - 1}$$

Keterangan:

KRR = Kuadrat Rerata Regresi

KRS = Kuadrat Rerata Simpangan

$R^2$  = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel X

Membuat kesimpulan  $H$  ditolak atau diterima:

Jika –  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ditolak

Jika –  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka diterima

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketetapan paling baik selama analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro, 2013):

$$\frac{(TSS - SSE)}{TSS} \quad \text{---}^{39}$$

---

<sup>39</sup> Widarjono Agus, *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya edisi ke4*, (Yogyakarta.2013)  
Hal 162